

BAB V

PENUTUP

Manusia diciptakan dengan akal, pikiran, dan perasaan yang bermanfaat untuk segala keperluan dan kehidupan. Manusia diberi kehendak untuk menciptakan sesuatu sejauh kemampuan yang dimiliki dengan berbagai maksud dan tujuan. Karya seni merupakan perwujudan rasa ekspresi dari seniman. Untuk mewujudkan karya seni, seniman tidak lepas dari lingkungannya, karena melalui lingkunganlah seniman bisa menjumpai persoalan di dalam masyarakat.

Tugas Akhir ini mengangkat nilai-nilai filosofis estetika Zen buddhisme sebagai inspirasi dalam perwujudan karya seni grafis. Dimana pendekatan Zen terhadap realitas yang juga mempengaruhi ekspresi seni mereka dapat dirunut lewat pendekatan yang berlawanan dengan pendekatan ilmiah. Zen masuk ke dalam ke inti realitas. Maka pengamatan terhadap realitas selalu didahului dengan permenungan dalam keheningan untuk melihat apakah semuanya itu memang ada sebagai adanya. Tidak justru keluar mengambil jarak agar bisa menalari obyek secara logis sebagaimana terjadi dalam pemikiran Barat.

Dapat dikatakan bahwa pada dasarnya dalam diri manusia ada arus kerinduan kuat untuk suatu kali kembali pada alam, akrab dan merasakan getarannya. Zen tampil mendobrak mereka yang mendewa-dewakan hasil buatan manusia dan mau membuat ikatan erat dengan yang ada dibalik realitas. Dengan kata lain Zen membantu orang untuk tidak melupakan tanah tapi selalu bersahabat dengan alam secara sederhana dan bersahaja. Bukannya kekayaan pemikiran,

bukan pula kecanggihan dan rapinya sistematika filosofis yang dicari namun amatlah cukup kalau orang dapat tinggal tenang mengkontemplasikan alam dan merasa akrab dengan dunia.

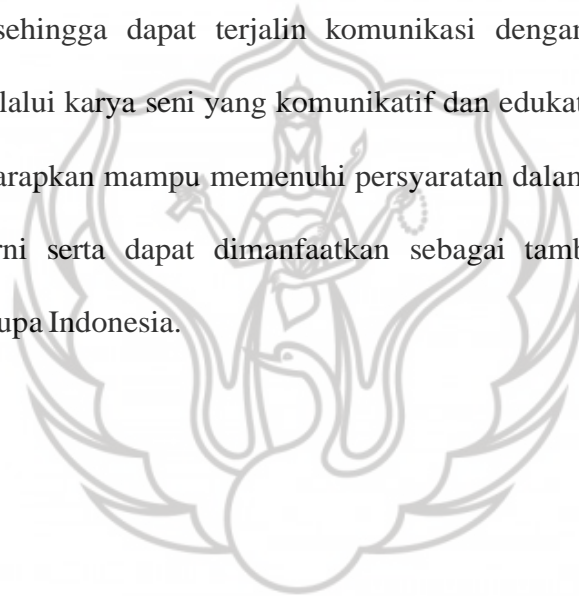
Dalam menjalani kehidupan sehari-hari penulis sering menangkap pesona kuat dari bentuk-bentuk alam disekelilingnya, seperti halnya cahaya matahari di saat senja, biasanya memberikan dampak kebahagiaan, dan keharuan yang datang secara tiba-tiba serta bersamaan. Dari pengalaman sehari-hari tersebut membuat pengaruh terhadap cara pandang estetika penulis, dimana pesona-pesona yang tertangkap oleh kepekaan batin bisa memicu pengungkapan ekspresi yang dirasakan pada waktu itu. Tidak heran bila menurut filsuf Jhon Dewey menyebut karya-karya besar sebagai “paradigma pengalaman”. Akar pengalaman estetik adalah pengalaman dramatik keseharian.

Konsep perwujudan pada realisasinya penggunaan garis emosi dan spontan menjadi gagasan yang ingin disampaikan. Penggambaran visual dalam mengolah bentuk garis dirasa lebih mewakili perasaan penulis dalam berkarya. Sebuah garis tidak bisa hanya dilihat hanya garis, dimana peranan ekspresi emosi bisa terlihat. Seperti halnya sebuah tanda tangan yang bisa diambil sisi psikis dan dianalisis dari sipembuatnya. Akan tetapi sebuah ekspresi dalam hal estetika dirasa mempunyai nilai lebih dikarenakan hasil dari pemikiran dan perenungan yang mendalam.

Semua yang terjadi dari proses pembuatan karya seni Tugas Akhir ini merupakan respon atau tanggapan penulis terhadap seluruh permasalahan yang

penulis alami dan amati atas realita yang terjadi di lingkungan sekitar. Penulis mencoba merefleksikan pengalaman pribadi penulis ke dalam karya-karya tugas akhir ini.

Dengan segala kekurangan yang ada diharapkan adanya masukan berupa saran dan kritik terhadap karya-karya yang telah dibuat, dengan adanya saran dan kritik yang telah diberikan dapat membuat karya-karya yang dihasilkan mampu menyampaikan gagasan serta ide sesuai dengan pokok permasalahan yang disampaikan, sehingga dapat terjalin komunikasi dengan penikmat seni dan masyarakat melalui karya seni yang komunikatif dan edukatif. Selain hal tersebut laporan ini diharapkan mampu memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi seni rupa murni serta dapat dimanfaatkan sebagai tambahan dalam wacana khasanah seni rupa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Mangunhardjana. 1997, *Isme-isme Dalam Etika dari A sampai Z*, Kanisius, Yogyakarta
- Ali, Matius. 2009, *Estetika, Sebuah Pengantar Filsafat Keindahan Dari Yunani Kuno Sampai Zen Buddhisme*, Sanggar Luxor, Tangerang.
- Soedarso Sp. 2006, *Trilogi Seni*, Yogyakarta, ISI Yogyakarta.
- Sony kartika, Dharsono. 2004, *Seni Rupa Modern*, Bandung: Rekayasa Sain
- Sugiharto, Bambang. 2013, *Untuk Apa Seni ?*, Unpar, Bandung, matahari
- Susanto, Mikke, 2011, *Diksi Rupa*, Yogyakarta: DictiArt Lab & Jagad Art Space Bali
- Sutrisno, Mudji SJ & Crist Verhaak SJ. 1993, *Estetika, Filsafat Keindahan*, Yogyakarta, Kanisius

Jurnal:

- Lippit, Yukio, "Of Modes and Manners in Japanese Ink Painting: *Sesshu's Splashed Ink Landscape of 1495*" *Art Bulletin*, March, 2012, Vol. XCIV, Number 1.

Website:

- <http://budaya.tionghoa.forumbudaya&sejarah.tionghoa.net/2011/08/15/ensodanzen> (diunduh pada hari Jum'at, 20 Januari 2017, pkl, 08:15 wib)
- (*google:// Sesshu Toyo*) (diunduh pada hari Senin 31 Juli 2017, pkl, 16.15 wib)
- (*google:// Suprematism of malevich*) (diunduh pada hari Jum'at 20 Januari dan 31 Juli 2017, pkl, 08:15 wib)